

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode dan Bentuk Penelitian

1. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penilaiannya (Suharsimi Arikunto, 2006:160). Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat, dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya. Sugiyono (2005: 21) menyatakan bahwa metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Hamid Darmadi (2011:14), mengatakan bahwa bentuk penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala. Berdasarkan penapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa deskriptif kuantitatif adalah bentuk penelitian yang mengungkapkan fakta dengan gambaran.

2. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Kristiyanto (2010:17-18) menjelaskan bahwa penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif dan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan-tindakan guru atau calon guru pendidikan jasmani dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran pendidikan

jasmani tersebut dilakukan, dimulai dari adanya perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk setiap siklusnya. Sejalan dengan itu Mc Niff (dalam buku Kristiyanto 2010:30) mengartikan penelitian tindakan kelas adalah:”Sebagai bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat pengembangan kurikulum, pengembangan sekolah, pengembangan keahlian mengajar”.

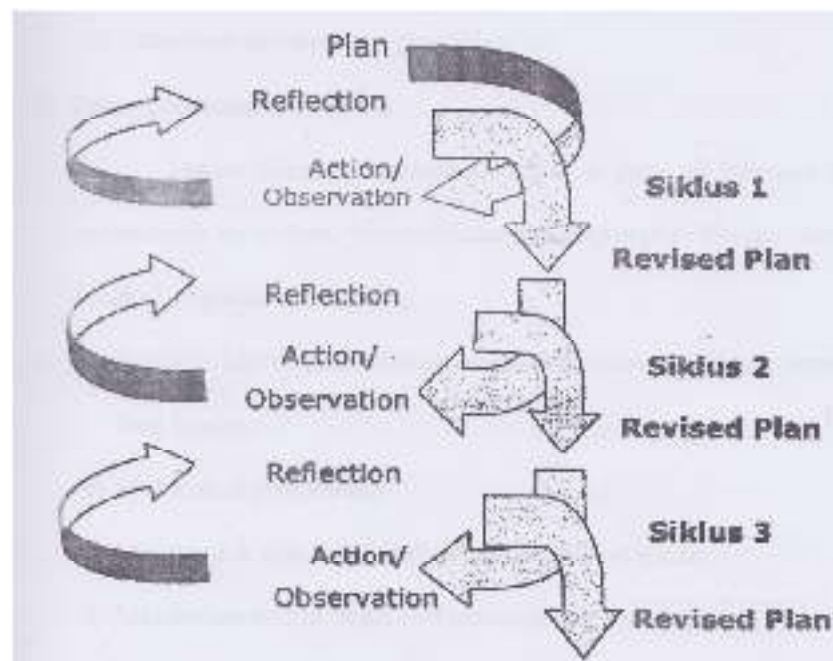
Berdasarkan pengertian tersebut, penelitian tindakan kelas (PTK) dapat disimpulkan yakni sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.

Kegunaan penelitian tindakan kelas adalah untuk memecahkan masalah yang teridentifikasi, meningkatkan tingkat efektifitas dalam proses pembelajaran, prinsip kemitraan dan meningkatkan profesionalitas guru atau dengan kata lain memberikan guru keterampilan–keterampilan yang dibutuhkan untuk mengatasi masalah–masalah spesifik pada kelas mereka dan sekolah mereka. Dengan menggunakan prosedur penelitian yang sesuai, guru–guru sebagai peneliti dapat menyelesaikan sendiri tantangan dalam pengajaran mereka. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bersifat praktis berdasarkan permasalahan riil dalam pembelajaran pendidikan jasmani dikarenakan tindakan tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, maka harus berkaitan dengan pembelajaran. Penelitian tindakan kelas ini harus menyangkut upaya guru dalam bentuk proses pembelajaran. Namun demikian, ada hal yang sangat perlu dipahami bahwa penelitian tindakan kelas bukan sekedar mengajar seperti biasanya, tetapi harus mengandung satu pengertian, bahwa tindakan yang dilakukan didasarkan atas upaya meningkatkan hasil, yaitu lebih baik dari sebelumnya. Ide yang dicobakan dalam penelitian tindakan

harus cemerlang dan guru sangat yakin bahwa hasilnya akan lebih baik dari biasanya. (Suharsimi Arikunto dkk, 2011:2).

Jadi, penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian tindakan yang merupakan tindak lanjut dari penelitian *deskriptif* dan eksperimen, sedangkan jenis data yang digunakan adalah jenis data kuantitatif.

Secara sederhana, penelitian tindakan kelas dilakukan berupa proses pengkajian berdaur (*cyclical*) dan pengulangannya yang dikemukakan oleh Agus Kristiyanto (2010: 19), seperti disajikan dalam bagan berikut ini.



Gambar 3.1 Siklus PTK Metode Kemmis & Mc Taggart
Sumber: Agus Kristiyanto,(2010: 19)

Tahapan-tahapan yang dilaksanakan dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

a) Tahapan Perencanaan

Pada tahap ini guru bersama peneliti menganalisis isi kurikulum dengan memfokuskan pada Kompetensi Dasar (KD) sesuai mata pelajaran pendidikan jasmani yang akan diajarkan pada

siswa, membuat rencana pelaksanaan pembelajaran kemudian membuat lembar kerja siswa dan guru.

b) Tahap Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan disiapkan, selanjutnya tahap pelaksanaan rencana pembelajaran sesuai yang telah dirancang sebagai tindakan awal dari penelitian tindakan kelas. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan beberapa siklus. Siklus pertama merupakan implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran seperti yang telah direncanakan. Pada siklus kedua berupa implementasi serangkaian kegiatan pembelajaran yang telah diperbaiki untuk mengatasi masalah pada siklus sebelumnya.

c) Tahap Observasi

Pengamatan dilakukan yaitu untuk mengamati tindakan selama proses pembelajaran yang berkenaan dengan bolavoli. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi dan tes keterampilan. Dari hasil pengamatan maka dapat dilihat tingkat keberhasilan atau tidaknya suatu metode belajar yang digunakan dalam pembelajaran. Apabila keberhasilan tidak sesuai dengan harapan, maka akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

d) Tahap Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan, dilakukan refleksi yaitu peneliti dan kolaborator berdiskusi untuk melihat kekurangan dan kelebihan pada pembelajaran disiklus 1 dan kekurangannya yang akan diperbaiki pada siklus selanjutnya. Dengan harapan pada akhir siklus selanjutnya memperoleh hasil sesuai harapan. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk merencanakan tindakan selanjutnya.

B. *Setting* dan Subjek Penelitian

1. *Setting* Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VII A SMPN 3 Sanggau dalam pembelajaran penjaskesrek.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester I tahun pelajaran 2019/2020.

c. Lama Penelitian

Penelitian ini direncanakan selama 2 siklus.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah siswa kelas VII A SMPN 3 Sanggau tahun ajaran 2019-2020 yang berjumlah 35 siswa dengan jumlah 20 orang siswa putra dan 15 orang siswa putri.

Tabel 3.1 Distribusi Subjek Penelitian

No	Kelas	Subyek	
		Siswa Putra	Siswi Putri
1	VII A	20 siswa	15 siswa
JUMLAH		35 Siswa	

Sumber :TU SMPN 3 Sanggau

Kelas VII A ini merupakan kelas yang dipilih karena ketuntasan belum mencapai nilai KKM. Pemilihan anggota kelasnya didasarkan pada seleksi kemampuan nilai penjaskes siswa namun belum adanya peningkatan dalam pembelajaran teknik dasar *passing* bawah bolavoli. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII Apada materi *passing* bawah bolavoli yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75 yang ditentukan sekolah maupun guru. Demikian pula dari segi komposisinya di kelas, subyek penelitian ini

komposisinya antara putra dan putri hampir sebanding, jumlah keseluruhan adalah 35 orang siswa, terdiri dari 20 orang siswa putra dan 15 orang siswa putri.

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpul Data

Teknik pengumpul data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono 2008:308).

Data yang terkumpul merupakan faktor yang sangat penting dalam suatu penelitian dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah, yaitu dengan cara pemilihan teknik dan alat pengumpul data yang benar-benar tepat dengan masalah yang diangkat. Supaya data yang dihasilkan merupakan data yang valid serta reliabel, ada dua teknik pengumpulan data yaitu:

- a. Teknik observasi langsung.
- b. Teknik pengukuran.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah 1) Teknik observasi langsung, 2) teknik pengukuran. Dengan penjabarannya sebagai berikut :

1) Teknik Observasi Langsung

Teknik observasi langsung yaitu dengan cara mengamati secara langsung keadaan kelas dengan membuat daftar observasi.

Nawawi (2001:95), mengatakan bahwa : teknik observasi langsung adalah cara mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan atau pencatatan gejala-gejala yang tampak pada obyek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat suatu peristiwa, keadaan, atau situasi sedang terjadi". Teknik observasi langsung adalah cara mendapatkan data yang dilakukan dengan

cara pengamatan dan pencatatan gejala yang terjadi pada objek penelitian.

2) Teknik Pengukuran

Teknik pengukuran adalah cara mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif untuk mengetahui tingkat atau derajat aspek tertentu dibandingkan dengan norma tingkat tertentu pula. Sebagai ukuran yang relevan. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk mengukur pencapaian tujuan-tujuan.

2. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data diambil dari 1) hasil tes keterampilan *passing* bawah bolavoli. 2) Lembar hasil observasi siswa yang berisi tentang data terhadap siswa yang diperlakukan dalam penelitian. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan dan alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan inteligensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok Suharsimi Arikunto, (2006: 150). Tes *passing* bawah bolavoli dalam penelitian ini digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini digunakan tes keterampilan sikap yaitu, melakukan tes penilaian teknik proses *passing* bawah bolavoli.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Tes Passing Bawah Permainan Bolavoli

Dimensi	Indikator	Deskriptor	Skor		
			1	2	3
Keterampilan <i>Passing</i> Bawah	1. Sikap awal	1. Berdiri dalam posisi siap Posisi kaki selebar bahu			
		2. Posisi kaki kiri dan kanan ditekuk Dan tidak sejajar			
		3. Tangan kiri / kanan disatukan dan posisi			

		kanan diatas telapak tangan kiri jempol jari tangan sejajar			
		4. Arah pandangan menuju datang bola			
	2. Gerakan saat dengan bola	1. Bola didorong dengan kedua tangan yang disatukan			
		2. Posisi kaki ditekuk mengikuti arah datangnya bola			
		3. Arah pandangan kearah tujuan <i>passing</i>			
		4. Keseimbangan badan bertumpuh pada kedua kaki			
	3. Sikap Akhir	1. Posisi kaki kembali sejajar untuk gerakan selanjutnya			
		2. Tangan langsung ditarik kembali untuk mempersiapkan gerakan lanjutan			

(Soedarwo, dkk. 2000)

Keterangan:

1. Skor 1 apabila gerakan yang dilakukan kurang sempurna
2. Skor 2 apabila gerakan yang dilakukan cukup sempurna
3. Skor 3 apabila gerakan yang dilakukan sangat sempurna

Dari teknik pengumpulan data di atas, maka teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data adalah teknik tes proses. Tes adalah alat atau instrumen yang digunakan untuk meningkatkan pencapaian tujuan-tujuannya. Teknik tes tersebut dapat digunakan untuk mengukur data yang

berasal dari variabel masalah atau tindakan. Tes tujuan: meningkatkan teknik keterampilan *passing* bawah bolavoli.

a. Alat dan Bahan

- 1) Lapangan voli, lapangan voli digunakan untuk tes uji praktik *passing* bawah bolavoli.
- 2) Peluit, peluit digunakan untuk mempermudah dalam pengorganisasian siswa.
- 3) Bolavoli, bolavoli digunakan sebagai media pembelajaran.
- 4) Pelaksanaan: siswa/teste melakukan *passing* bawah bolavoli yang dilaksanakan selama 3 tahap percobaan dari jarak dekat ke jarak yang jauh diambil dari jumlah teknik dasar tertinggi dari hasil pelaksanaan *passing* bawah tersebut.
- 5) Penilaian: nilai teknik proses *passing* bawah bolavoli. Nilai yang di peroleh adalah nilai teknik dasar dari ketiga ulangan yang dilakukan.

3. Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis dan diolah menggunakan statistik *deskriptif* kuantitatif yaitu menggambarkan tentang peningkatan hasil siswa pada siklus berdasarkan frekuensi, menggunakan rumus mencari nilai rata-rata dari hasil tes tersebut, yaitu :

Penilaian Proses

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan:

S = Skor

R = Skor yang didapat

N = Skor maksimal

Untuk mengetahui perubahan hasil aktifitas, jenis data yang bersifat kuantitatif yang di peroleh dari hasil praktek, ditandai dengan indikator hasil praktek siswa (implementasi) menjadi lebih baik dari hasil tes sebelumnya (Pre-implementasi), kemudian di analisis dengan menggunakan rumus Zainal Aqib (dalam Yeni Murtanti, 2012:58) sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{base rate}}{\text{Base rate}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Prosentase

Post Rate : Nilai sesudah diberikan tindakan

Base rate : Nilai sebelum tindakan.

D. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah :

- a) Perubahan dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya peningkatan sikap siswa terhadap pembelajaran *passing* bawah bolavoli.
- b) Peningkatan hasil belajar siswa ditunjukkan dengan peningkatan keterampilan *passing* bawah siswa kelas VII A SMPN 3 Sanggau dari sebelum dilakukan tindakan dan mencapai KKM 75 yang ditetapkan sekolah. Dengan kata lain kriteria keberhasilan pembelajaran *passing* bawah bolavoli diajukan dari proses pembelajaran dan hasil yang dicapai dari proses pembelajaran tersebut.

E. Target hasil pencapaian

Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar siswa kelas VII A pada materi *passing* bawah bolavoli yang belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yaitu 75. Sedangkan untuk melihat indikator kinerja atau tingkat ketuntasan klasikal jika siswa berhasil mencapai 70%.

Tabel 3.3 Persentase Target Pencapaian

Aspek yang diukur	Persentase target pencapaian			Cara mengukur
	Kondisi awal	Siklus 1	Siklus 2	
Hasil teknik <i>passing</i> bawah bolavoli	40%	75%	≥75%	Diamati saat guru memberikan materi pembelajaran <i>passing</i> bawah bolavoli

Sumber : Agus Kristianto, (2010: 55)

Berdasarkan penjelasan di atas, Karena penelitian yang dilakukan ini peneliti juga bertindak sebagai pengamat, maka pengamatan dilakukan sesudah terjadinya pelaksanaan.

1. Tahap pelaksanaan meliputi :

a) Siklus Pertama (siklus I)

- (1) Merancang metode pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I yaitu : melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada siswa dalam pembelajaran, membuat RPP, membuat lembar observasi siswa dan guru, membuat instrumen penelitian dan menyusun assement pembelajaran.
- (2) Melaksanakan metode pembelajaran yang telah direncanakan dalam skenario pembelajaran pada siklus I yang meliputi : pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*)

yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan. Siklus dilaksanakan dalam dua kali tatap muka.

- (3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap proses pembelajaran (KBM) guru-siswa pada siklus I meliputi : pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan *passing* bawah bolavoli.
 - (4) Membuat refleksi pembelajran pada siklus I oleh peneliti dan guru, apabila telah mencapai 70% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan oleh guru dan 50% siswa telah mampu melakukan kemampuan gerakan servis atas bolavoli secara benar. Indikator ini jika tercapai berdasarkan kesepakatan peneliti dan guru maka PTK dapat dilanjutkan ke siklus II
- b) Siklus kedua (siklus II)

- (1) Menyusun metode pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II berdasarkan keberhasilan refleksi siklus I meliputi : membuat RPP, membuat lembar observasi guru dan siswa, membuat instrumen penelitian dan menyusun rencana pembelajaran yang telah diperbaiki dari siklus I. Dalam siklus II dilakukan dua kali tatap muka.
- (2) Melaksanakan metode pembelajaran lanjutan berdasarkan rencana pembelajaran yang telah diperbaiki untuk memperkuat dampak yang telah diperoleh pada akhir siklus I yang meliputi : pelaksanaan pra-pertemuan (*pra-impact*) yaitu tahap pemanasan, pelaksanaan pertemuan (*impact*) yaitu tahap inti, pelaksanaan setelah pertemuan (*pre-impact*) yaitu tahap pendinginan.

- (3) Melakukan observasi atau pengamatan terhadap seluruh proses pembelajaran dengan menggunakan format observasi yang telah disepakati khusus guru dan peneliti pada siklus II meliputi : pengamatan dengan lembar observasi guru dan siswa serta pengamatan dengan tes kemampuan *passing* bawah bolavoli
 - (4) Siklus II dianggap berhasil jika mencapai 75% siswa mau melakukan gerak dasar yang dicontohkan guru dan 75% siswa telah mampu melakukan kemampuan *passing* bawah bolavoli secara benar maka peneliti dan guru harus melakukan refleksi dan membuat kesimpulan analisis bahwa tindakan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan kemampuan.
- c) Tahap akhir meliputi :
- (1) Menganalisis data yang diperoleh dengan uji statistik yang sesuai dan menyimpulkan hasil pengolahan data sebagai jawaban dari masalah penelitian.
 - (2) Menganalisis lembar observasi
 - (3) Menyusun laporan penelitian

F. Jadwal Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dari bulan Mei 2019 hingga selesai. Jadwal ini disusun untuk memotivasi peneliti dalam menyelesaikan penulisan skripsi dan tidak bersifat tetap. Ini berarti jadwal sewaktu-waktu dapat berubah sesuai dengan keadaan di lapangan dan hasil konsultasi serta arahan dari dosen pembimbing skripsi. Waktu dan jenis kegiatan penelitian tergambar pada tabel 3.4 sebagai berikut.

Tabel 3.4
Jadwal Kegiatan dan Waktu Penelitian

No	Jadwal kegiatan	Tahun 2020					
		Mei	Juni	Juli	Agust	Sept- Okto	Nov- des
1	Persiapan						
	a. Pengajuan Judul	√					
	b. Penyusunan Proposal		√				
2	Pelaksanaan						
	a. Seminar proposal			√			
	b. Pengumpulan data penelitian				√		
3	Penulisan laporan						
	a. Penulisan laporan				√	√	
	b. Ujian skripsi						√

Jadwal yang telah direncanakan ini sewaktu-waktu dapat berubah. Hal ini disebabkan di dalam proses penulisan skripsi, terdapat kegiatan konsultasi dan tergantung pada jadwal aktifitas akademik.